

# ANALISA TAX AVOIDANCE DENGAN SALES GROWTH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**Hustna Dara Sarra<sup>1</sup>, Mikrad<sup>2</sup>, Fathiya Luthfita<sup>3</sup>**

SI Akuntansi;Fakultas Ekonomi dan Bisnis,UMT,Indonesia;Jl.Perintis Kemerdekaan No.1/33, Cikokol,  
Tangerang.

*E-mail:hustna.sarra@gmail.com*

SI Akuntansi;Fakultas Ekonomi dan Bisnis,UMT,Indonesia;Jl.Perintis Kemerdekaan No.1/33, Cikokol,  
Tangerang.

*E-mail:mikrad@gmail.com*

SI Akuntansi;Fakultas Ekonomi dan Bisnis,UMT,Indonesia;Jl.Perintis Kemerdekaan No.1/33, Cikokol,  
Tangerang.

*E-mail:luthfitaftiya09@gmail.com*

\* Korespondensi: e-mail: [hustna.sarra@gmail.com](mailto:hustna.sarra@gmail.com)

Diterima: 01 Desember 2023; Review: 12 Desember 2023; Disetujui: 21 Desember 2023

Cara citasi: Sarra. D.H, Mikrad, Luthfita.F. 2023. Analisa Tax Avoidance Dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi. Balance Vacation Accounting Journal. Vol 7 (No. 2): halaman. 120-134

**Abstrak** :Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Transfer Pricing*, *Thin Capitalization* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Sales Growth* sebagai variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode tahun penelitian yang digunakan adalah 5 tahun yaitu 2018-2022. Populasi meliputi seluruh perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 12 sampel perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan analisis regresi moderasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Thin Capitalization* dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Sales Growth* tidak dapat memoderasi *Transfer Pricing* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. *Sales Growth* dapat memoderasi pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata kunci:** transfer pricing, thin capitalization, capital intensity, sales growth, tax avoidance

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of Transfer Pricing, Thin Capitalization and Capital Intensity on Tax Avoidance with Sales Growth as a moderating variable in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research year period used is 5 years, namely 2018-2022. The population of this study includes all Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The sampling technique used purposive sampling technique. Based on predetermined criteria, 12 sample companies were obtained. The type of data used is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used is panel data regression analysis and moderation regression analysis. The results of this study indicate that Transfer Pricing has no effect on Tax Avoidance, Thin Capitalization and Capital Intensity have an effect on Tax Avoidance. Sales Growth has an effect on Tax Avoidance. Sales Growth cannot moderate Transfer Pricing and Capital Intensity on Tax Avoidance. Sales Growth can moderate the effect of Thin Capitalization on Tax Avoidance.*

**Keywords:** *transfer pricing, thin capitalization, capital intensity, sales growth, tax avoidanc.*

## 1. PENDAHULUAN

Pajak memiliki kedudukan yang sangat kuat untuk kemajuan suatu negara. Di Indonesia, lebih dari 80% penerimaan negara Republik Indonesia berasal dari pajak. Normalnya APBN yang baik penerimaan utamanya adalah dari pajak, bukan berasal dari pengelolaan Sumber Daya Alam semata, karena salah satu fungsi dari pajak adalah fungsi stabilitas (Direktorat Jenderal Pajak, 2021). Namun pada tahun 2019 pajak di Indonesia mengalami penurunan khususnya dibidang industri manufaktur sebesar Rp. 16,77 triliun atau turun 16,2% year on year (Kontan, 2019). Selain itu terdapat temuan yang ditelusuri oleh *Tax Justice Network* yang melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah (Kontan, 2020).

Penghindaran pajak yang pernah terjadi di dunia maupun di Indonesia seperti pada kasus yang diungkap oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berkoordinasi dengan Pusat Pelaporan dan Transaksi Keuangan (PPATK) dalam menindak lanjuti kasus transfer dana Rp 18,9 triliun atau setara 1,4 miliar dollar AS oleh Standard Chartered Plc (Stanchart). Kasus transfer dana dari Guernsey, wilayah Inggris ke Singapura ini diduga untuk menghindari pajak. Kasus yang juga sedang ditangani oleh otoritas Eropa dan Asia ini melibatkan nasabah dari Indonesia terkait dengan militer Indonesia ([ekonomi.kompas.com](http://ekonomi.kompas.com)).

Pada tahun 2020 dalam laporan *Tax Justice Network* praktik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal ini ternyata telah merugikan negara Indonesia sebesar 68,7 T. Paling banyak yang melakukan adalah perusahaan korporasi yang ada di Indonesia sebesar 67,6 T dan sisanya dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi sebesar 1,1 T (Cobham et al., 2020).

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang berkontribusi cukup besar terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Namun terdapat perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman yang berupaya untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Salah satu contoh perusahaan yang melakukan upaya praktik penghindaran pajak adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang diduga melakukan praktik penghindaran pajak pada tahun 2015 senilai Rp. 1,3 miliar, perkara tersebut berawal ketika PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, passiva, dan operasional Divisi Noodle (Pabrik mie instan) kepada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Hal tersebut dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha untuk menghindari pajak, namun dengan pemekaran tersebut DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terhutang senilai Rp. 1,3 Miliar ([www.gresnews.com](http://www.gresnews.com)).

Berikut ini adalah pengungkapan *Tax Avoidance* menggunakan ETR pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 1**  
**Perhitungan Kasus *Tax Avoidance* tahun 2017-2021**

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,32	0,28	0,28	0,26	0,20	0,27
2	PT. Indofood Sukses Makmur	0,33	0,33	0,32	0,30	0,22	0,30
3	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,31	0,26	0,25	0,22	0,17	0,24
4	PT. Sekar Laut Tbk	0,33	0,33	0,21	0,18	0,17	0,24
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	0,25	0,24	0,19	0,19	0,21	0,23

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah, 2023

Nilai ETR berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1, semakin rendah nilai ETR maka semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dan begitu pula sebaliknya semakin tinggi nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin rendah. Berdasarkan tabel perhitungan diatas, yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama 5 tahun pada periode 2017-2021 menunjukkan bahwa perhitungan yang memiliki kriteria pengukuran yaitu nilai tersebut lebih dari 0 dan tidak lebih dari 1 maka dalam perhitungan ETR perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan fenomena diatas, *tax avoidance* bentuk persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum (legal) dengan kata lain harus memiliki karakteristik seperti memiliki tujuan usaha yang baik, bukan semata-mata untuk menghindari pajak dan tidak melakukan transaksi yang direkayasa. Perusahaan melakukan penghindaran pajak karena perusahaan ingin memperoleh keuntungan yang besar. Meskipun penghindaran pajak dapat menimbulkan beberapa risiko yang mengerikan bagi perusahaan, akan tetapi risiko ini umumnya dianggap tidak proporsional dengan pendapatan perusahaan, yaitu kecilnya pajak yang harus dibayar, yang mempengaruhi besarnya laba perusahaan. Namun hal tersebut berdampak terhadap penerimaan perpajakan negara (Fitriani et al., 2021). Terjadinya penghindaran pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *transfer pricing*, *thin capitalization* dan *capital intensity*.

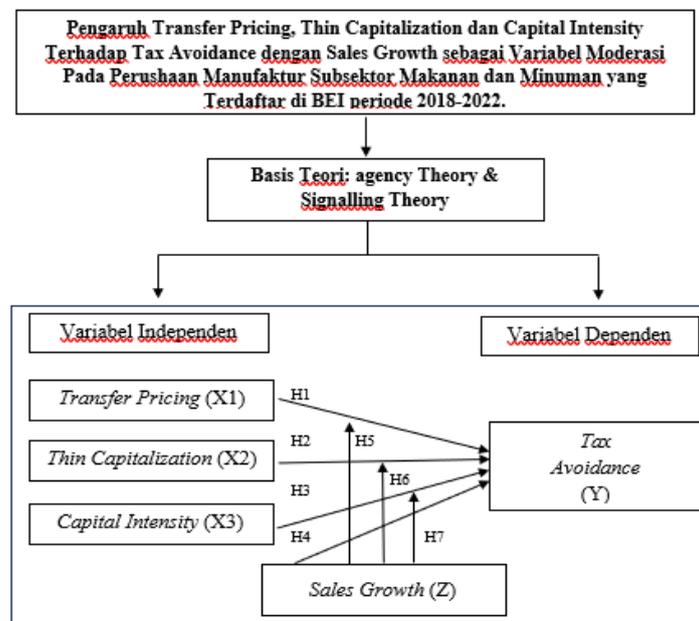
*Transfer pricing* bersama dengan *thin capitalization* menjadi 2 (dua) skema penghindaran pajak yang paling populer. *Thin Capitalization* merujuk pada situasi dimana perusahaan dibiayai melalui tingkat utang yang tinggi dibanding modal yang dimiliki atau "*highly leveraged*" (OECD, 2012). Falbo & Firmansyah, (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa praktik *thin capitalization* dinilai mampu memberikan insentif pajak bagi perusahaan melalui kemampuan beban bunga pinjaman untuk mengurangi penghasilan kena pajak (*tax shield*).

Risiko *tax avoidance* lainnya yang sejalan dengan praktik *thin capitalization* terjadi pada perusahaan yang meningkatkan sumber daya keuangan dengan instrumen utang. Pemanfaatan utang yang terlalu besar tentu punya konsekuensi yang besar pula.

Utang berlebih akan membuat perusahaan menghadapi biaya kebangkrutan dan kesulitan keuangan. Sebagian besar perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki utang jangka panjang dengan *Interest Coverage Ratio* (ICR) atau rasio utang yang kurang dari 1,5 kali (McKinsey & Co,2019). Kondisi ini menunjukkan sebagian besar pendapatan perusahaan digunakan untuk membayar utang (www.mckinsey.com). Penelitian yang dilakukan (Maulana, Marwa, & Wahyudi, 2018) menyebutkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung lebih agresif dalam menghindari pajak untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan.

*Capital intensity* menjadi faktor selanjutnya yang mampu mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan strategi *tax avoidance*. (Maulana et al., 2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *capital intensity* atau rasio modal akan menentukan tingkat pajak efektif secara langsung. *Capital Intensity* sendiri adalah jumlah aset tidak lancar (*non current asset*) yang diinvestasikan dalam aset perusahaan. Biaya penyusutan atas *non current asset* termasuk ke dalam kelompok biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan sesuai Pasal 6 ayat 1 huruf b UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

*Sales growth* dalam suatu perusahaan sangat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba (Rizki & Fuadi, 2019). Hal ini sesuai dengan strategi *transfer pricing* dimana perusahaan berusaha untuk memodifikasi keuntungan baik melalui transaksi terkait atau melalui transaksi lain dengan tujuan tunggal meminimalkan beban pajak. Selain itu, Peningkatan pertumbuhan penjualan mengakibatkan laba cenderung tinggi dan berdampak pada beban pajak. Berikut ini adalah gambar kerangka konsep agar Penelitian menjadi lebih tergambar :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

- H1 : Transfer Pricing berpengaruh terhadap Tax Avoidance  
 H2 : Thin Capitalization berpengaruh terhadap Tax Avoidance  
 H3 : Capital Intensity berpengaruh terhadap Tax Avoidance  
 H4 : Sales Growth berpengaruh terhadap Tax Avoidance  
 H5 : Sales Growth mampu memoderasi pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance  
 H6 : Sales Growth mampu memoderasi pengaruh Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance  
 H7 : Sales Growth mampu memoderasi pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kategori Penelitian dasar yang bertujuan untuk memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan mengembangkan teori-teori yang sudah ada maupun untuk menghasilkan penemuan yang sifatnya *up to date*. Pendekatan penelitian adalah suatu rangkaian dalam melakukan sebuah penelitian yang dimulai dari perumusan masalah hingga menjadi suatu kesimpulan. Berdasarkan karakteristik masalah pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian merupakan metode penelitian kuantitatif.

### Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang pengukuran sebuah variabel. Definisi operasional adalah semacam sistematika yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Tabel 2  
Definisi Operasional

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Tax Avoidance (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	Transfer Pricing (X <sub>1</sub> )	$TP = \frac{\text{Piutang RPT}}{\text{Total Piutang}}$	Rasio
3.	Thin Capitalization (X <sub>2</sub> )	$MAD \text{ Ratio} = \frac{\text{Average Debt}}{SHDA} \times 80\%$	Rasio
4.	Capital Intensity (X <sub>3</sub> )	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5.	Sales Growth (Z)	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } (t) - \text{Penjualan } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$	Rasio

### Populasi dan Sampel

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022. Total populasi adalah sebanyak 72 emiten, Sample dipilih berdasarkan *Purposive sampling*. Berikut adalah tahap seleksi sampel yang telah dilakukan :

Tabel 3  
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022	84
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2018-2022	(58)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2018-2022	(2)
4	Perusahaan yang laba sebelum pajaknya negatif	(3)
5	Perusahaan yang tidak memiliki pihak berelasi	(9)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian		12
Tahun Penelitian		5
Total sampel selama 5 tahun pengamatan ( $N \times 5$ Tahun)		60

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder dengan metode dokumentasi untuk pengumpulan datanya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang diperoleh melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2021) Variabel *moderating* adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan aplikasi analisis regresi variabel MRA (*Moderating Regression Analysis*). Menurut Ghazali (2021) uji MRA bertujuan untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi melalui pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample penelitian. Dalam penelitian ini MRA digunakan untuk menguji variabel moderasi yaitu *sales growth*.

Adapun model persamaan MRA yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + \varepsilon$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan bertujuan untuk menjelaskan tentang data penelitian secara deskriptif. uji statistik deskriptif ini menghasilkan antara lain variabel *Tax Avoidance*, *Transfer Pricing*, *Thin Capitalization*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth*.

**Tabel 4**  
Statistik Deskriptif

	ETR	TP	THINCAP	CI	SG
Mean	0.252502	0.443918	1.453199	0.409839	0.104776
Median	0.236623	0.494422	1.321068	0.434339	0.102776
Maximum	0.814617	0.999430	3.134306	0.762247	0.474684
Minimum	0.032015	0.001123	1.089431	0.120066	-0.464160
Std. Dev.	0.113950	0.357716	0.342922	0.171131	0.142694
Skewness	3.374607	-0.007588	2.759387	0.041023	-0.777631
Kurtosis	17.65720	1.443606	12.10065	2.288796	6.274696
Jarque-Bera	650.9637	6.056482	283.1969	1.281357	32.85618
Probability	0.000000	0.048401	0.000000	0.526935	0.000000
Sum	15.15012	26.63509	87.19193	24.59032	6.286589
Sum Sq. Dev.	0.766095	7.549698	6.938142	1.727871	1.201331
Observations	60	60	60	60	60

#### Pemilihan Teknik Model Estimasi Data Panel

Kesimpulan model regresi yang akan digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi pengaruh *Transfer Pricing*, *Thin Capitalization* dan *capital Intnsity* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Sales Growth* sebagai moderasi pada 12 perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama periode 2018-2022 akan ditunjukkan dalam Tabel 4.25 sebagai berikut :

**Tabel 5**  
Kesimpulan Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	CEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	CEM

#### Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R-squared* memiliki interval 0 sampai 1. Semakin besar nilai *Adjusted R-squared* (mendekati 1), maka semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6**  
*Adjusted R-Squared*

R-squared	0.688320	Mean dependent var	0.252502
Adjusted R-squared	0.646363	S.D. dependent var	0.113950
S.E. of regression	0.067763	Akaike info criterion	-2.422028
Sum squared resid	0.238777	Schwarz criterion	-2.142782
Log likelihood	80.66084	Hannan-Quinn criter.	-2.312800
F-statistic	16.40541	Durbin-Watson stat	1.819542
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 12.0*

### Uji F Simultan

Apabila uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan karena model penelitian tidak mampu menjelaskan adanya hubungan variabel independen dengan dependen. Hasil Uji F (F-statistic (16.40541) > F Tabel (2.54) dan nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0.000000 < 0.05)

**Tabel 7**  
**Uji F**

R-squared	0.688320	Mean dependent var	0.252502
Adjusted R-squared	0.646363	S.D. dependent var	0.113950
S.E. of regression	0.067763	Akaike info criterion	-2.422028
Sum squared resid	0.238777	Schwarz criterion	-2.142782
Log likelihood	80.66084	Hannan-Quinn criter.	-2.312800
F-statistic	16.40541	Durbin-Watson stat	1.819542
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Dalam penelitian ini, menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), yang digunakan untuk mengukur hipotesis kelima sampai hipotesis ketujuh. Tujuan model regresi ini, yaitu untuk mengetahui seberapa besar variabel moderasi mampu untuk mempengaruhi hubungan diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini, yaitu *Sales Growth*

**Tabel 8**  
**Hasil MRA**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.572743	0.063567	9.010028	0.0000
TP	-0.060378	0.034418	-1.754277	0.0853
THINCAP	0.165497	0.031990	5.173472	0.0000
CI	-0.184303	0.074450	-2.475511	0.0166
SG	-1.102692	0.202204	-5.453366	0.0000
TP_SG	0.112052	0.202336	0.553795	0.5821
THINCAP_SG	0.613096	0.065723	9.328456	0.0000
CI_SG	0.492008	0.344071	1.429960	0.1587

Sumber: Data diolah, 2023

Adapun model persamaan MRA yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR_t = 0.572744 - 0.060378TP + 0.165497THINCAP - 0.184303CI - 1.102692SG + 0.112052TP\_SG + 0.613096THINCAP\_SG + 0.492008CI\_SG + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat disimpulkan bahwa:

#### 1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Nilai *t-statistic Transfer Pricing* sebesar 1.754277, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 df (n-k) = 60-5 = 55 di dapatkan nilai t Tabel sebesar 2.00404. Dengan demikian nilai *t-statistic* (-1.754277) < nilai t Tabel (2.00404) dan nilai Prob *t-statistic* 0.0853 > nilai sig  $\alpha = 0.05$  dengan nilai koefisien sebesar -0.060378 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan *Transfer Pricing* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

#### 2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Nilai *t-statistic Thin Capitalization* sebesar 5.173472, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 df (n-k) = 60-5 = 55 di dapatkan nilai t Tabel sebesar 2.00404. Dengan demikian nilai *t-statistic* (5.173472) > nilai t Tabel (2.00404) dan nilai Prob *t-statistic* 0.0000 < nilai sig  $\alpha = 0.05$  dengan nilai koefisien sebesar 0.165497 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan *Thin Capitalization* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

#### 3. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Nilai *t-statistic Capital Intensity* sebesar 2.475511, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 df (n-k) = 60-5 = 55 di dapatkan nilai t Tabel sebesar 2.00404. Dengan demikian nilai *t-statistic* (2.475511) > nilai t Tabel (2.00404) dan nilai Prob *t-statistic* 0.0166 < nilai sig  $\alpha = 0.05$  dengan nilai koefisien sebesar -0.184303 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan *Capital Intensity* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

#### 4. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Nilai *t-statistic Sales Growth* sebesar 5.453366, sementara *t* Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  atau 0.05  $df (n-k) = 60-5 = 55$  di dapatkan nilai *t* Tabel sebesar 2.00404. Dengan demikian nilai *t-statistic* (5.453366) > nilai *t* Tabel (2.00404) dan nilai Prob *t-statistic* 0.0000 < nilai sig  $\alpha = 0.05$  dengan nilai koefisien sebesar -1.102692 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan *Sales Growth* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

#### 5. Hasil Pengujian Hipotesis 5

Variabel *Sales Growth* memoderasi hubungan variabel *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance* yang memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0.533795, sementara *t* Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  atau 0.05  $df (n-k) = 60-5 = 55$  di dapatkan nilai *t* Tabel sebesar 2.00404. Dengan demikian, *t-statistic* (0.533795) < *t* Tabel (2.00404) dan nilai Prob 0.5821 > 0.05 dengan nilai koefisien 0.112052. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Sales Growth* tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*.

#### 6. Hasil Pengujian Hipotesis 6

Variabel *Sales Growth* memoderasi hubungan variabel *thin capitalization* terhadap *Tax Avoidance* yang memiliki nilai *t-statistic* sebesar 9.328456, sementara *t* Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  atau 0.05  $df (n-k) = 60-5 = 55$  di dapatkan nilai *t* Tabel sebesar 2.00404. Dengan demikian, *t-statistic* (9.328456) > *t* Tabel (2.00404) dan nilai Prob 0.0000 < 0.05 dengan nilai koefisien 0.613096. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Sales Growth* dapat memoderasi hubungan antara variabel *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*.

#### 7. Hasil Pengujian Hipotesis 7

Variabel *Sales Growth* memoderasi hubungan variabel *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* yang memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1.429960, sementara *t* Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  atau 0.05  $df (n-k) = 60-5 = 55$  di dapatkan nilai *t* Tabel sebesar 2.00404. Dengan demikian, *t-statistic* (1.429960) < *t* Tabel (2.00404) dan nilai Prob 0.1587 > 0.05 dengan nilai koefisien 0.492008. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_7$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

### 3. PEMBAHASAN

#### 1. Pembahasan Hipotesis 1

Berdasarkan hasil penelitian dapat di interpretasikan bahwa variabel *Transfer Pricing* dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Pengaruh tidak signifikan tersebut dapat terjadi karena pembaruan sistem pemerintahan negara yang ditandai dengan terbitnya kebijakan baru terkait *transfer pricing*. Hasil penelitian juga mendukung teori keagenan yang mana

manajemen perusahaan menerima informasi dan memanfaatkannya pertama-tama untuk kepentingan pribadi. Hal ini mungkin terjadi karena kurang efektifnya pengawasan oleh pemangku kepentingan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk dalam hal peraturan perpajakan dan *transfer pricing*. Teori agensi menjelaskan bahwa agen perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi ekspektasi *shareholders* terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, seringkali manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan dan meminimalisir pajak terutang. Salah satunya diindikasikan dengan *transfer pricing*. Namun skema tersebut justru akan menurunkan ekspektasi *shareholders* untuk mendapat bagian keuntungan dari perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Falbo & Firmansyah, 2018), yang menyatakan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurutnya faktor yang memengaruhi ialah diterbitkannya regulasi *transfer pricing*, yaitu PMK 213/PMK.03/2016 yang berlaku efektif sejak tahun 2017. Selain itu, keberadaan skema *transfer pricing* melalui transaksi piutang tidak dapat dibuktikan karena penegakan pajak yang efektif melalui ketentuan penghindaran pajak khusus. Maka dari itu, dengan adanya kontrol yang ketat dan tegas dari peraturan menteri keuangan tersebut, sehingga agak sulit bagi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

## 2. Pembahasan Hipotesis 2

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Thin Capitalization* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naik turunnya *Thin capitalization* perusahaan maka akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis, variabel *thin capitalization* memiliki nilai koefisien positif yang artinya setiap naiknya tingkat praktik *thin capitalization*, maka tingkat terjadinya praktik penghindaran pajak akan mengalami kenaikan. *Thin capitalization* merupakan praktik pembentukan modal perusahaan dengan kombinasi antara hutang yang besar dan modal yang kecil. Karena adanya perbedaan yang nyata dalam pemberlakuan perpajakan antara bunga dan dividen, dimana pembayaran bunga atas hutang tidak dikenakan pajak sedangkan pembayaran atas dividen dikenakan pajak maka banyak perusahaan lebih memilih untuk meningkatkan hutangnya dengan demikian akan mengurangi beban pajak yang dikenakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi & Ratnasari (2019) serta penelitian Setiawan & Agustina (2018) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan dari *maximum amount debt ratio* (rasio MAD) juga akan meningkatkan terjadinya praktik penghindaran pajak.

## 3. Pembahasan Hipotesis 3

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Capital Intensity* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal ini berarti

bahwa semakin tinggi *capital intensity* perusahaan akan memperkecil tindakan *tax avoidance* yang dilakukan. Dengan kata lain hal ini disebabkan kemungkinan perbedaan metode penyusutan, dimana ketika perusahaan mengakui beban penyusutan, tetapi dalam perpajakan beban tersebut tidak termasuk dalam beban penyusutan, sehingga akan tetap menambah penghasilan kena pajak.

#### 4. Pembahasan Hipotesis 4

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Sales Growth* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Pertumbuhan penjualan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan tersebut karena dalam pertumbuhan penjualan perusahaan akan mempertimbangkan dalam aspek biaya dan pajaknya dalam memaksimalkan laba yang dihasilkan sehingga dapat menekan beban pajak perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Hidayat, 2018) yang juga membuktikan bahwa semakin tinggi *sales growth* suatu perusahaan, maka semakin berkurang praktik *tax avoidance* yang akan dilakukan.

#### 5. Pembahasan Hipotesis 5

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Sales Growth* tidak mampu memoderasi pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. *Transfer Pricing* merupakan salah satu cara perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara menghemat pengeluaran pajaknya untuk mempertahankan laba perusahaan. Upaya perusahaan dalam mempertahankan laba menggunakan *transfer pricing* dalam *tax avoidance* berhubungan dengan tinggi atau rendahnya laju pertumbuhan penjualan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keuntungan, dalam hal ini terkait dengan praktik *transfer pricing*. Semakin tinggi intensitas *transfer pricing*, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak.

#### 6. Pembahasan Hipotesis 6

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Sales Growth* mampu memoderasi pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Semakin tinggi nilai *thin capitalization*, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan menggunakan utang sebagai komposisi terbesar dalam pembiayaannya, dimana utang akan memberikan insentif pengurangan pajak melalui beban bunga yang dibayarkan. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berperan dalam rencana keuangan masa depan perusahaan. Penggunaan sekuritas hutang yang berlebihan dapat menjadi indikasi kekurangan modal perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin tinggi laba perusahaan, sehingga sesuai dengan besarnya beban pajak.

#### 7. Pembahasan Hipotesis 7

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Sales Growth* tidak mampu memoderasi pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa peran pertumbuhan penjualan dalam perencanaan keuangan perusahaan juga dapat tercermin dari jenis investasinya. Intensitas modal adalah situasi di mana perusahaan cenderung berinvestasi lebih banyak pada aset jangka panjang dengan tujuan mengurangi keuntungan perusahaan melalui depresiasi.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dengan hasil analisis dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (a) *Transfer Pricing* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (b) *Thin Capitalization* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (c) *Capital Intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (d) *Sales Growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (e) *Sales Growth* tidak mampu memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* (f) *Sales Growth* mampu memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* (g) *Sales Growth* tidak mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesis *thin capitalization*, *capital intensity*, *sales growth* terhadap *tax avoidance* diterima sedangkan hipotesis *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* ditolak. Selain itu, hipotesis *sales growth* mampu memoderasi *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* diterima sedangkan *sales growth* memoderasi *transfer pricing* dan *capital intensity* ditolak. Disarankan Menambah variabel penelitian yang lain seperti Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan sebagainya yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* sehingga dapat melihat bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *Tax Avoidance*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T., & Oktaviani, M. R. (2021). Dampak *Thin Capitalization*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Basuki, A.T. (2021). *Analisis Regresi Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. UMY Press.
- Falbo, T., Firmansyah, A. (2018). *Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggresiveness, Penghindaran Pajak*. Dalam *Indonesian Journal of Accounting and Governance*
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hendrianto, A. J., Suropto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh *Sales growth*, *Capital intensity*, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak.

- Lucky, G. O., & Murtanto. (2022). *Pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intesity dengan Kepemilikan Institutional sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance*.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*.
- Merkusiwati, N., & Damayanthi, I. (2020). *Earnings Management and Different Tax Book To Explain Earnings Persistency*. *E-Jurnal Akunt*, 30(1), 202.
- Muhammad, K., Nasution, P., Mulyani, S. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). *Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Sales Growth*.
- Nainggolan, A. C., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh *Thin Capitalization*, Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* (Pada Indeks Bank Tahun 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 4(3).
- Pertiwi, S. D., & Purwasih, D. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel moderasi*.
- Pravitasari, H. A., Khoiriawati, N., Sayyid, U., & Tulungagung, A. R. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4.
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh *Transfer Pricing* dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–4.
- Salwah, S & Herianti, E. (2019). Pengaruh Aktivitas *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *Tax Avoidance*. *Owner*, 6(4), 4037–4049.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta).
- Suryantari, N. P. L., & Mimba, N. P. S. H. (2022). *Sales Growth* Memoderasi *Transfer Pricing, Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Bonus Plan* Terhadap *Tax Avoidance Practice*.

- Suntari, Maesi dan Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh *Transfer Pricing* Dan *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Aggressiveness* Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan.” Prosiding Seminar Nasional Pakar: 2–7.
- Uliandari, P. D., & Purwasih, D. (2021). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. 1(1).
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh *Thin Capitalization* dan *Transfer Pricing Aggressiveness* terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi.